

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan yang dapat meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia salah satunya adalah perbankan. Perbankan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia yaitu lembaga pendukung yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, baik dalam menghimpun, menyalurkan dan mengatur dana masyarakat (Junita dan Abundanti, 2016). Perkembangan sektor keuangan akan mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas. Perekonomian dapat lebih dinamis dan efisien apabila didukung oleh peran intermediasi keuangan yang dilakukan oleh perbankan (Anthony, 2012). Penyaluran kredit dianggap sebagai suatu indikator penting peranan bank dalam mendorong kegiatan ekonomi di negara berkembang (Nugraha dan Marino, 2013).

Pasal 1 Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dari penjelasan tersebut bank berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, selain itu perbankan terus menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat dengan berbagai cara sampai akhirnya saat ini banyak masyarakat yang merasa aman dan

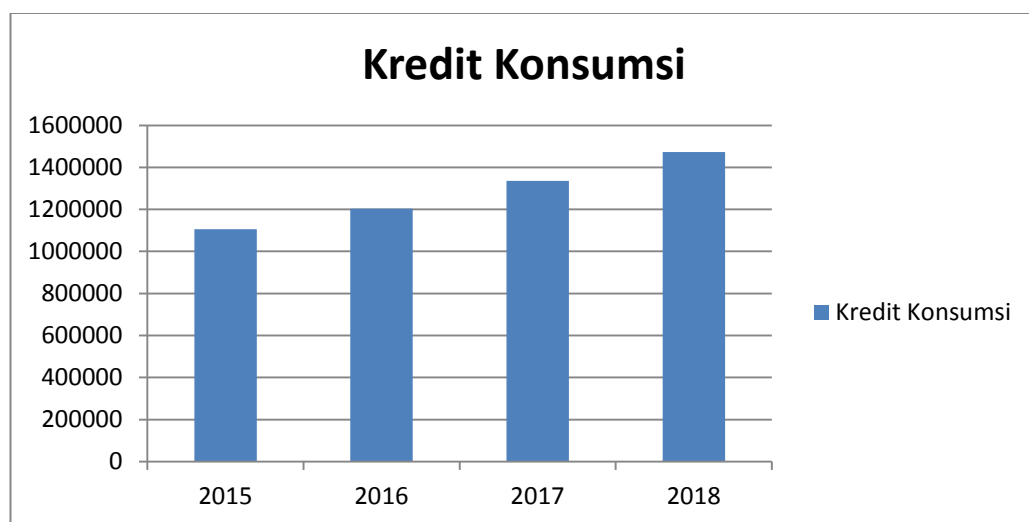
nyaman menyimpan uang di bank. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito dan giro. Simpanan yang telah dihimpun tersebut akan disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit. Tujuan pemberian kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan nasabah penyimpan dana di bank.

Kredit merupakan kegiatan yang penting bagi perbankan, karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Salah satu bentuk kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada masyarakat adalah kredit konsumsi. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu, perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan pasti melakukan kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi dilakukan karena adanya keinginan untuk mencapai tingkat kepuasan. Kredit konsumsi adalah kredit yang diberikan kepada perorangan untuk keperluan konsumsi berupa barang dan jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lainnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi masa kini, diiringi dengan pertumbuhan masyarakat yang begitu pesat dan pembangunan infrastruktur yang sangat cepat, mengakibatkan masyarakat juga semakin berlomba-lomba untuk memnuhi kebutuhan konsumtifnya, baik dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder hingga kebutuhan tersier demi mengikuti perkembangan zaman. Gaya hidup masyarakat Indonesia yang semakin konsumtif sangat berakibat pada tingginya permintaan kredit yang cukup signifikan, terutama pada jenis kredit konsumsi. Seperti yang kita ketahui bahwa antusias masyarakat terhadap barang-

barang konsumsi seperti kendaraan bermotor, elektronik, perumahan, apartement, dan kebutuhan rumah tangga lainnya terus meningkat. Perkembangan zaman sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam melakukan pembelian dan mendukung pertumbuhan kredit yang cukup cepat terutama kredit konsumsi.

Gambar 1.1 Penyaluran Kredit Konsumsi



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (diolah)

Kredit konsumsi dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu produk perbankan yang lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia. Produk perbankan ini merupakan salah satu dari kredit perbankan yang cukup besar nilainya setelah kredit modal kerja. Penyaluran kredit konsumsi pada tahun 2015 sebesar Rp1.105.759 miliar mengalami peningkatan sampai tahun 2018 sebesar Rp1.473.659 miliar. (Anonim, 2018 : 192)

Karena semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat maka pihak perbankan juga memberikan fasilitas dan jasa yang dapat

menunjang kehidupan ekonomi masyarakat guna memenuhi kebutuhannya. Jika tingkat konsumsi masyarakat meningkat maka dapat pula menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan kredit sektor konsumsi terutama kredit pemilikan rumah (KPR), kredit kendaraan bermotor (KKB) dan kredit pemilikan apartemen (KPA) akan menjadi pendorong pertumbuhan kredit.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit konsumsi Bank Umum di Indonesia. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit konsumsi adalah faktor ekonomi makro. Faktor ekonomi makro adalah faktor yang mempengaruhi kondisi perekonomian secara keseluruhan. Faktor ekonomi makro yang mempengaruhi kredit bank diantaranya inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum barang secara terus- menerus. Jika terjadi inflasi, harga-harga barang umum meningkat yang mengakibatkan kebutuhan masyarakat akan uang juga meningkat. Kebutuhan akan uang inilah yang menjadi pendorong masyarakat untuk mengajukan permohonan kredit. Selain itu, faktor ekonomi makro lain yang mempengaruhi kredit adalah BI Rate yang juga mempengaruhi keinginan masyarakat untuk mengajukan permintaan kredit. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate inilah yang dijadikan acuan penetapan suku bunga deposito maupun suku bunga kredit oleh bank-bank lainnya. Ketika BI Rate naik, maka suku bunga kredit akan naik, sehingga kredit akan cenderung turun. (Dahlan Siamat, 2005:139)

Faktor ekonomi makro lainnya yang juga mempengaruhi penyaluran kredit adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Laju pertumbuhan PDB didorong oleh serangkaian aktivitas ekonomi diantaranya konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor impor yang pada akhirnya akan menentukan permintaan kredit. Keterbatasan dana untuk mengkonsumsi dapat diakibatkan oleh tingkat ketergantungan yang tinggi dalam suatu keluarga. Tingkat ketergantungan (*Dependency ratio*) dapat diartikan sebagai beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Banyaknya jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja dalam satu keluarga, akan menurunkan kemampuan keluarga tersebut untuk melakukan berbagai konsumsi. Oleh karena itu tingkat ketergantungan (*Dependency ratio*) dapat dijadikan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi permintaan kredit konsumsi.

Tingginya kegiatan perekonomian di Indonesia terutama di sektor konsumsi masyarakat yang mengakibatkan pula peningkatan akan kredit. Dari beberapa penelitian sebelumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit konsumsi adalah inflasi, DPK, dan tingkat suku bunga. Penelitian ini mengambil beberapa faktor makro yang mempengaruhi penyaluran kredit konsumsi, faktor makro yang digunakan adalah inflasi, PDB, BI rate. Sedangkan faktor demografi yang digunakan adalah *dependency ratio*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pengaruh**

Inflasi, PDB, BI Rate dan *Dependency Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi Bank Umum di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum di Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum di Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh BI Rate terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum di Indonesia ?
4. Apakah ada pengaruh *Dependency Ratio* terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Dependency Ratio* terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh informasi mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit konsumsi.

2. Bagi Bank Umum Konvensional

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau saran untuk pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan tentang penyaluran kredit konsumsi.

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan di lingkungan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.